

## TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Moh. Elman<sup>1)</sup>, Mahrus<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, <sup>2)</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

<sup>1)</sup>[Elmanspdi@gmail.com](mailto:Elmanspdi@gmail.com), <sup>2)</sup>[Mahrus.spdi@gmail.com](mailto:Mahrus.spdi@gmail.com)

**Abstrak.** Kurikulum menjadi suatu hal sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum yang berkaitan langsung dengan rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional tentunya mengemban kedudukan yang sangat sentral dalam menentukan proses pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik ke arah yang lebih baik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, adanya kurikulum PAI menjadi inti jalannya proses pembelajaran yang direncanakan sebelumnya, sehingga perlu adanya perbaikan terus-menerus untuk menempatkan posisi kurikulum tersebut sesuai jenjangnya.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, lembaga pendidikan, PAI*

**Abstract.** The Curriculum is an important for education implementation in formal and non-formal educational institutions. The Curriculum which relate to the plan and implementation of education in the classes, schools, regions, provinces and nationals is a central position to know education process. Islamic education is media for the students to understand and practice Islamic region education better. Therefore, curriculum of Islamic education is the point of learning process which is planned before, so curriculum development continuously is important to position the curriculum according to its level.

**Keywords:** *Curriculum, educational institutions, Islamic education*

### I. PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di nyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang kedudukan dan kunci dalam pendidikan, hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan. Akan tetapi harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan hasil yang baik dan sempurna.

Untuk bisa merancang kurikulum yang demikian, guru harus memiliki peranan yang amat sentral. Oleh karena itu pula, kompetensi manajemen pengembangan kurikulum perlu dimiliki oleh setiap guru di samping kompetensi teori belajar.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, dengan teknik pengumpulan data melalui data-data pustaka berupa teks yang terdapat di buku,

artikel, makalah dan sumber-sumber tertulis lainnya.<sup>1</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang telaah kurikulum pendidikan agama Islam khususnya kurikulum di sekolah dan madrasah serta melakukan analisis dan kritik yang bersifat konstruktif untuk mencapai tujuan kajian yang bersifat substantif. Selain itu, dalam kajian penelitian ini juga didukung dengan sumber data primer dan sekunder berupa literatur-literatur berkaitan dengan kurikulum pendidikan agama Islam baik di sekolah dan madrasah..

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Definisi Kurikulum PAI

Kata “Kurikulum” berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu, *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari *start* sampai *finish* ini kemudian yang disebut dengan *currere*.<sup>2</sup>

Menurut Asep Saefudin berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.<sup>3</sup> Selain itu, E. Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Beberapa pendapat tersebut telah menggambarkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 49

<sup>2</sup> M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

<sup>3</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 46

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qura'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>5</sup>

Pendidikan bertujuan merubah sikap tingkah laku dari kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup serta berguna bagi bangsa dan agama.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan secara terencana oleh seseorang kepada peserta didik dalam pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim.

## **B. Tujuan dan Landasan Kurikulum PAI**

Pendidikan Islam menyiapkan para siswa memiliki keterampilan kemandirian, menghayati tugasnya, dan perannya menurut ajaran Islam dalam bermasyarakat.<sup>7</sup> Rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan dirinya kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya.<sup>8</sup> Dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

1. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik

---

<sup>5</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 238

<sup>6</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 259

<sup>7</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 209

<sup>8</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 20

2. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
3. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif
4. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Dengan demikian tidak hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Sehingga nilai-nilai PAI dapat berguna dalam kehidupan sosial. Selain itu, Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain:

1. Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2. Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang besumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun hadits.

3. Psychologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan; hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekati diri kepada itu berbeda sesuai agama yang dianutnya.<sup>10</sup>

Semua dasar yang dikemukakan tersebut idealnya dapat membekali penyusunan kurikulum PAI, agar semua aspek kemanusiaan anak didik

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 40

<sup>10</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 21-24

dapat berkembang dengan baik, menuju manusia sebagaimana yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam.

### **C. Ruang Lingkup Kurikulum PAI**

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijthah para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan.

Dalam kurikulum PAI tersusun empat mata pelajaran dengan kompetensi lulusan dan standar isi sesuai PERMENAG no. 2 tahun 2008, yaitu:

1. Al-Qur'an - Hadis

- a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat *al-Faatihah*, *an-Naas* sampai dengan surat *ad-Dhuhaa*.
- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

2. Akidah - Akhlak

Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-asma' al-husna*, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

3. Fiqih

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari sejarah Arab pra- Islam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing.<sup>11</sup>

Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas Islam atau madrasah. pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

#### **D. Fungsi Kurikulum PAI**

Fungsi kurikulum PAI tentu merupakan tugas dan tanggung jawab bagi guru pendidikan agama Islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin fungsi kurikulum PAI, yaitu:

1. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah/ madrasah yang bersangkutan.
  - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA), kompetensi mata pelajar kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII)
  - b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam disekolah atau madrasah.
2. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah atau madrasah diatasnya.
  - a. Melakukan penyesuaian
  - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama RI tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam di Madrasah, Lamp. 1 (Jakarta: 2008).

- c. Menjaga kesinambungan
3. Fungsi kurikulum PAI bagi masyarakat
  - a. Masyarakat sebagai pengguna lulusan sehingga sekolah atau madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.
  - b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam membenahan dan pengembangan kurikulum PAI.<sup>12</sup>

### **E. Konsep Kurikulum PAI**

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pendidikan, pejabat pendidikan. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga dan masyarakat.<sup>13</sup>

Pengembangan kurikulum harus mengacu pada tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>14</sup> Menurut Puskur Depdiknas kurikulum PAI mempunyai 3 standar yakni:

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 11-12

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

<sup>14</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 218



1. Kurikulum pendidikan yang memuat semua aspek agama yang hendak diajarkan oleh guru pendidikan agama, kesemuanya aspek dididikan dengan mengacu kepada kitab suci.
2. Kurikulum pendidikan agama yang memadukan semua aspek ajaran agamanya hendak diajarkan oleh guru agama sebagai satu-kesatuan yang dipisah-pisahkan apalagi dipertentangkan anatar aspek yang satu dengan atau dari aspek yang lain.
3. Kurikulum pendidikan agama yang mampu mengintegrasikan ilmu/nilai agama itu sendiri dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain (misalnya: sains, bahasa, ilmu pengetahuan sosial, dan lain-lain) yang paling sedikit dianggap sama penting dan kegunaannya bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia dan bahkan mat manusia pada umumnya.

Secara umum, kurikulum pendidikan agama Islam seyogianya diarahkan pada 1) Orientasi pada perkembangan anak didik; 2) Orientasi pada lingkungan sosial; 3) Orientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>15</sup> Dengan demikian terdapat beberapa orientasi kurikulum antara lain:

a. Orientasi Kurikulum pada Perkembangan Anak Didik

Orientasi pada anak didik dalam perkembangan kurikulum memberikan arah dan pedoman pada setiap kurikulum untuk memenuhi kebutuhan anak didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kurikulum harus memerhatikan anak didik dan besarnya perhatian itu tergantung pada kedudukan dan peranan yang diberikan kepadanya. Kurikulum hendaknya bersifat *child-centered* dan memberikan peluang seluas-luasnya kepada anak didik untuk berkembang.

Berkaitan dengan itu, Crow and Crow menyarankan hubungan kurikulum dengan anak didik sebagai berikut:

1. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak didik

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 220

2. Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak didik dalam kehidupan.
3. Anak didik hendaknya didorong untuk belajar secara aktif dan tidak sekedar penerima pasif apa yang dilakukan oleh pendidik
4. Sejauh mungkin yang dipelajari siswa harus mengikuti minat dan keinginan siswa sesuai dengan tarap perkembangannya.

b. Orientasi Kurikulum pada Lingkungan Sosial

Orientasi kurikulum diarahkan pada upaya positif dari lembaga pendidikan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan sosial, sehingga *output* pada lembaga pendidikan mampu menjawab dan menuntaskan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Orientasi kurikulum pada kebutuhan masyarakat dikembangkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan kebutuhan masyarakat pada perhatian dan kebutuhan masyarakat
2. Menggunakan buku-buku dan sumber-sumber dari masyarakat sebanyak-banyaknya
3. Mempraktikkan dan menghargai paham demokrasi
4. Menyusun kurikulum berdasarkan kehidupan manusia
5. Memupuk jiwa pemimpin dalam lapangan kehidupan masyarakat
6. Mendorong anak didik untuk aktif kerja sama dan saling mengenal arti sesama.

Dalam hal ini kurikulum merupakan media sosial yang tujuannya adalah mementingkan kepentingan sosial dari pada kepentingan individu.

c. Orientasi Kurikulum pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian

Ilmu pengetahuan senantiasa merupakan inti kurikulum. Anak-anak dikirim kesekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan tersebut. Ilmu pengetahuan merupakan warisan selama berabad-abad dan masih terus dikembangkan selama manusia berada dimuka bumi ini. Mempelajari ilmu

pengetahuan berarti turut menikmati harta kekayaan sambil meningkatkan kemampuan intelektual.

Ilmu pengetahuan yang disusun oleh para ahli dalam berbagai disiplin ilmu diajarkan di sekolah dalam bentuk mata pelajaran. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dikembangkan dengan memuat sejumlah mata pelajaran dan berbagai disiplin ilmu, baik berupa pengetahuan, humaniora, teknologi maupun kesenian. dalam berbagai disiplin ilmu diajarkan di sekolah dalam bentuk mata pelajaran.<sup>16</sup>

#### **F. Silabus PAI dan Komponen-Komponennya**

Silabus merupakan seperangkat dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oeh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.<sup>17</sup> Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>18</sup>

Beberapa komponen silabus minimal yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain:

1. Kompetensi Dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan. Hal ini berguna untuk meningkatkan para guru mengenai tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi.

3. Indikator

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 221

<sup>17</sup> Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 59

<sup>18</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 180

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti terget kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

#### 4. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkrit ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.

Rumusan pembelajaran dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yakni siswa dan materi.

#### 5. Alokasi Waktu

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran perlu ditentukan. Penentuan besarnya alokasi waktu ini bergantung pada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingannya dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

#### 6. Sarana dan Sumber Belajar

Dalam proses belajar mengajar dan sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga.

#### 7. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan mengambil keputusan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 244

#### **IV. KESIMPULAN**

Kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijhtihat para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan. Dalam hal ini tercakup empat mata pelajaran yakni, al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih , dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum pendidikan agama Islam berorientasi pada perkembangan anak didik, berorientasi pada lingkungan sosial dan beientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum pendidikan agama Islam yang berfungsi untuk pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, dan sumber nilai. Dengan tujuan membentuk karakter anak bangsa yang bermartabat serta beriman dan dapat mengaplikasikan ilmu agama kedalam kehidupan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*. 1 Cet. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.